

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan menjadi sasaran dalam mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan suatu hal yang objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *leverage* dan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

Subjek penelitian adalah orang atau individu, tempat, ataupun benda yang menjadi sasaran dan yang diamati dalam penelitian. Menurut Surokim, dkk (2016) subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau Lembaga (organisasi) yang memiliki peran strategis karena data tentang variabel penelitian akan diamati. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah dimana bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungannya bersifat sistematis. Pengukuran data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kausalitas. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kausalitas adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *Investment Opportunity Set* (variabel independen) terhadap kebijakan dividen (variabel dependen).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Adapun variabel independen yaitu *leverage* dan *Investment Opportunity Set*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan. Tujuannya yaitu untuk memenuhi kemakmuran pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Alasan menggunakan indikator tersebut karena DPR merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui hasil dari investasi dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan dengan *Dividend Yield*. Banyak yang

menganggap bahwa DPR merupakan indikator yang lebih baik dari kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen di masa depan.

Rumus untuk menghitung *Dividend Yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini yaitu *leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan menggunakan indikator menggunakan *Market Value to Book Equity* (MVE/BVE) yang merupakan bagian dari proksi IOS berbasis harga.

Leverage merupakan pemakaian aset atau aktiva tetap dimana penggunaannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Tingkat kekayaan perusahaan diduga akan meningkat setelah menerapkan *leverage* ini. Pengertian lain dari *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsudin, 2011:89). Kebijakan *leverage* didapat jika dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk variabel *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan memilih indikator tersebut karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan sebagai gambaran perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan ekuitas sebagai jaminan untuk utang perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Semakin tinggi DER akan menyebabkan semakin sedikitnya modal daripada utang. Besarnya hutang pada pertumbuhan ekonomi perusahaan tidak boleh melebihi ekuitas agar *fixed expense*-nya tidak terlalu tinggi. Jika angka rasio ini semakin rendah, maka perusahaan akan dinilai semakin baik.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Secara umum, IOS merupakan gambaran tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan pembiayaan perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Menurut Fidhayatin & Dewi (2012), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar. Adapun menurut Adam dan Goyal (2007: 3). *Investment Opportunity Set* memainkan peran yang sangat penting dalam keuangan perusahaan terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Investment Opportunity Set* pada penelitian ini yaitu *Market Value to Book Equity* (MVE/BVE) karena indikator tersebut dinilai paling dapat mendeskripsikan variabel *Investment Opportunity Set*. Menurut Kumar (2007: 35), proksi ini paling banyak digunakan oleh peneliti bidang keuangan dan yang paling valid

digunakan. Proksi ini juga memiliki relevansi yang sangat tinggi bagi pertumbuhan perusahaan dimasa depan dan dapat meminimalisir tingkat kesalahan yang ada.

Rumus *Market Value to Book Equity* (MVE/BVE) adalah sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dependen (Y) Kebijakan Dividen	Variabel ini menggunakan indikator <i>Dividen Payout Ratio</i> , yang menggambarkan perbandingan dividen dengan laba bersih perusahaan	$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ <p>Sumber: Magyoningrum, A (2019), Juniar, dkk (2014), Aryani, Z (2020)</p>	Rasio
Independen (X1) <i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> digunakan untuk mengukur	$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	kemampuan ekuitas sebagai jaminan untuk utang perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang.	Sumber: Magyoningrum, A (2019), Aryani, Z (2020), Purnawati & Ratnasari (2019)	
Independen (X2) <i>Investment Opportunity Set</i>	<i>Market Value to Book Equity</i> (MVE/BVE) merupakan rasio yang menjelaskan terkait prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan harga saham.	$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$ Sumber: Juniar, dkk (2014), Purnami & Artini (2016), Rifai, dkk (2022)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2022. Sektor yang digunakan pada penelitian ini yaitu manufaktur yang dijadikan sebagai populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 201 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Sektor Perusahaan Manufaktur	Jumlah
1.	Industri Dasar dan Kimia	82
2.	Aneka Industri	55
3.	Industri Barang Konsumsi	64
Jumlah		201

Sumber: Data penelitian, 2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85), *purposive sampling* merupakan teknik *sampling* secara tidak acak yang teknik penelitiannya berdasarkan kriteria khusus. Teknik tersebut sesuai dengan tujuan penelitian guna dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2021-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2021-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan tidak membagikan dividen selama tahun penelitian 2021-2022.

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	201
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dari tahun 2021-2022.	125
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel		76
Jumlah data yang diteliti dalam 2 tahun		152

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2021-2022 yaitu sebanyak 201 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* tahun 2021-2022 terdapat 125 perusahaan. Dengan demikian, dapat diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 76 perusahaan, yaitu 26 perusahaan yang membagikan dividen dan 50 perusahaan yang tidak membagikan dividen. Penelitian ini mengambil data pada rentang tahun 2021-2022 sehingga jumlah data yang diolah adalah sebanyak 152 data. Rincian perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel yang Digunakan

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	KBLF	Kalbe Farma Tbk
23	MERK	Merck Indonesia Tbk
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	CINT	Chitose International Tbk

No	Kode	Perusahaan
27	SMBR	Semen Baturaja Tbk
28	WSKT	Wastika Karya Persero Tbk
29	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
30	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
31	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
32	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
33	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
34	LION	Lion Metal Works Tbk
35	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
36	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk
38	SRSN	Indo Acidatama Tbk
39	APLI	Asiaplast Industries Tbk
40	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
41	BRNA	Berlina Tbk
42	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
43	MAIN	Madindo Feedmill Tbk
44	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
45	SULI	SLJ Global Tbk
46	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
47	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
49	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
50	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
51	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
52	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
53	BRAM	Indo Kordsa Tbk

No	Kode	Perusahaan
54	INDS	Indospring Tbk
55	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
56	ERTX	Eratex Djaja Tbk
57	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
58	INDR	Indorama Synthetics Tbk
59	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
60	CCSI	Sumi Indo Kabel Tbk
61	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
62	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
63	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
64	VOKS	Voksel Electric Tbk
65	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
66	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
67	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
68	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	KAEF	Kimia Farma Tbk
70	PYFA	Pyridam Farma Tbk
71	PEHA	PT Phapros Tbk
72	MBTO	Martina Berto Tbk
73	TCID	Mandon Indonesia Tbk
74	MRAT	Mustika Ratu Tbk
75	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
76	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id) maupun *website* perusahaan tahun 2021-2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, gambar, dan tulisan angka dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Adapun metode studi pustaka merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan cara meriset berbagai jurnal dan buku terkait topik penelitian yang digunakan sebagai kerangka teori mengenai masalah yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa variabel kategorik seperti binomial, multinomial, atau ordinal. Regresi ini juga dapat memprediksi nilai suatu variabel dependen yang berupa variabel kategorik berdasarkan nilai variabel independen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiono (2017) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum atau general. Analisis statistik deskriptif memuat informasi terkait gambaran data seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan hasil penjumlahan sampel.

Rumus untuk menghitung statistika deskriptif menurut Lind, dkk (2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rumus Statistika Deskriptif

Nama	Rumus	Keterangan
Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$	\bar{x} = nilai rata-rata x_i = nilai data ke-i n = jumlah data
<i>Median</i>	$Me = \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{(\frac{n}{2}+1)}}{2}$	x = data ke- n = jumlah data
Nilai Maksimum	Nilai Terbesar	
Nilai Minimum	Nilai Terkecil	
<i>Range</i>	$R = X_{\max} - X_{\min}$	X = data
Varian	$s^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}$	s^2 = varian x = nilai x \bar{x} = nilai rata-rata n = jumlah data
Standar Deviasi	$s = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$	s = standar deviasi x = nilai x \bar{x} = nilai rata-rata n = jumlah data
Hasil Penjumlahan	Penjumlahan Seluruh Data	

3.5.2 Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa variabel kategorik seperti binomial, multinomial, atau ordinal. Regresi ini juga dapat memprediksi nilai suatu variabel dependen yang berupa variabel kategorik berdasarkan nilai variabel independen. Dalam *software* SPSS, terdapat tiga prosedur regresi logistik, antara lain yaitu regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*), Regresi Logistik Multinomial (*Multinomial Logistic Regression*), dan Regresi Logistik Ordinal (*Ordinal Logistic Regression*).

Regresi logistik biner merupakan regresi logistik yang variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Contoh variabel biner adalah sukses-gagal, ya-tidak, benar-salah, pria-wanita, perusahaan yang membagikan dividen-perusahaan yang tidak membagikan dividen, dan lainnya.

Regresi logistik ini dapat digunakan untuk melakukan permodelan suatu kemungkinan kejadian dengan variabel respons bertipe kategori dua pilihan. Nilai kemungkinan kejadian berada pada rentang 0-1.

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ untuk melihat model yang lebih baik dalam memprediksi kemungkinan kebijakan dividen dibagikan. $-2 \text{ Log Likelihood}$ ditransformasikan menjadi -2 Log L dimana output SPSS memberikan dua nilai yaitu model pertama hanya memuat konstanta dan -2 Log L dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Jika terjadi penurunan dalam nilai -2 Log L pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama dapat disimpulkan bahwa model kedua regresi menjadi lebih baik (Imam Ghazali, 2055: 218).

3.5.2.2 Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris dikatakan sesuai dengan model. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_a = Terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2005: 219).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis data baik dari percobaan terkontrol maupun tidak terkontrol (observasi). Uji hipotesis dapat disebut sebagai “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hal tersebut yaitu untuk menjawab pertanyaan dengan asumsi hipotesis nol adalah benar. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan regresi logistik yang digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik. Metode

ini merupakan model linier umum yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisis regresi pada umum yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisis pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor baik numerik maupun kategori.

Menurut Ghozali (2012: 333), secara umum penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (*Pseudo R-Square*)

Uji *Pseudo R-Square* merupakan ukuran sebagai tiruan pada ukuran R^2 multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Pada *software SPSS* terdapat output *Cox & Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell* untuk memastikan bahwa nilai yang dimilikinya bervariasi dari nol hingga satu. Untuk perhitungannya yaitu dengan membagi nilai *Cox & Snell's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Gozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Wald Statistic

Menurut Widarjono (2010: 123) uji wald digunakan untuk menguji secara parsial mengenai ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada $\alpha = 5\%$, atau dengan membandingkan nilai signifikansi P value dengan $\alpha = 5\%$ dimana P value lebih kecil dari alpha yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.